

# ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) HASRAT JAYA DI KABUPATEN KAMPAR

Oleh: Maria .V. Nainggolan

@mvnainggolan96@gmail.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## Abstract

*This study aims to determine the management of working capital in the Hasrat Jaya Village Unit Cooperative in Kampar Regency in the 2012-2018 period. The subject in this study was the Hasrat Jaya Village Cooperative Unit and the object of the study was the 2012-2018 financial statements which included items in the balance sheet and results of operations calculations. The data collection method used in this study is documentation. Data analysis methods used in this study are the analysis of the ratio of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. Based on the results of the study note that the management of working capital can be known from the elements of working capital, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. Cash turnover is categorized less effective because the average cash turnover is 1.39 times. Receivables turnover is considered ineffective because the average receivable turnover is 0.553 times and below the cooperative health standard. accounts receivable turnover is categorized very effective because the average inventory turnover is 7.90 times and above the cooperative health standard.*

**Keywords: Working Capital Management, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover**

## PENDAHULUAN

Pada masa pembangunan ini koperasi sangat besar sekali peranannya termasuk dalam perekonomian, peran koperasi dalam meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata untuk lebih memantapkan dan mengefektifkan pelaksanaan reorganisasi dari semua jenis koperasi usaha, yang bergerak di bidang pertanian seperti: Koperasi desa, Koperasi karet, Koperasi serba ada dan lain-lain sebagainya dalam suatu wilayah unit desa. Penggabungan yang dilakukan di antara koperasi-koperasi dalam satu wadah ialah Koperasi Unit Desa.

Koperasi Unit Desa merupakan wadah yang mampu mengelola pengadaan atau penyediaan produk-produk dan fasilitas-fasilitas yang sangat diperlukan rakyat yang ekonominya relatif lemah yang tinggal di pedesaan-pedesaan. Koperasi Unit Desa mulai dikembangkan sejak tahun 1970 mula-mula dikaitkan dengan intensifikasi pangan yang dikukuhkan dalam Inpres No.4/73 tentang "Pedoman mengenai Pengaturan dan Pembinaan Unit Desa".

Koperasi saat ini dituntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus

memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi), sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga, dalam hal ini laba dan modal berperan penting.

Menurut Partomo dan Rahman (2002) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Berapa jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus bisa ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rinciannya berapa untuk modal tetap atau yang disebut juga sebagai modal jangka panjang dan berapa untuk modal kerja yang disebut sebagai modal jangka pendek.

Modal yang dipergunakan untuk kegiatan koperasi disebut modal kerja. Menurut Sitio dan Tamba (2001) modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik dan lain-lain.

Modal kerja mempunyai peranan penting bagi suatu perusahaan dimana setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan yang berguna bagi perusahaan. Sebagaimana bentuk-bentuk perusahaan lainnya, penyelenggaraan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan modal kerja. Modal kerja diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatan seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar hutang, membayar bunga dan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin koperasi.

Dilihat dari sifatnya, modal kerja akan berputar terus-menerus di dalam perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji atau upah karyawan dan lain-lainnya akan kembali lagi menjadi uang kas melalui hasil penjualan dan selanjutnya dipergunakan lagi untuk biaya operasional perusahaan. Begitu juga

dengan modal kerja dalam koperasi selalu berputar.

Modal kerja perusahaan terbagi dalam dua jenis yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja kotor (*gross working capital*). Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurang dengan seluruh kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank jangka pendek (satu tahun), hutang gaji, hutang pajak, dan hutang lancar lainnya.

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau satu siklus kegiatan normal usaha dan yang diperhitungkan sebagai modal kerja biasanya adalah kas, piutang dan persediaan. Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. (Martono dan Harjito, 2001)

Menurut Manullang dan Sinaga (2005), kas adalah suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid. Koperasi yang tidak mempunyai persediaan kas cukup akan menemui kesulitan didalam menjalankan usahanya, oleh karena itu koperasi harus mempunyai kas yang cukup guna untuk menjalankan operasi koperasi.

Selain itu, piutang juga sangat penting. Piutang adalah tagihan kepada pihak-pihak di luar koperasi yang timbul karena terjadinya penjualan atau penyerahan jasa-jasa koperasi. Menurut

Samosir (dalam Manullang & Sinaga, 2005) piutang adalah unsur modal kerja yang selalu berputar menurut siklus perusahaan normal. Sedangkan menurut

Selain itu, persediaan adalah bagian dalam modal kerja. Persediaan adalah barang-barang dimiliki oleh koperasi produk baru yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Menurut Manullang dan Sinaga (2005) persediaan (*inventory*) adalah salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus menerus mengalami perubahan. Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko, yaitu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan atas barang produksi.

Sebagai gambaran Koperasi Unit Desa (KUD) Hasrat Jaya adalah badan usaha yang sudah memiliki badan hukum: 1930/BH/XIII. KUD ini berlokasi di Jalan Poros Tengah, Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Koperasi Unit Desa ini sudah berdiri selama 26 tahun.

KUD Hasrat Jaya mempunyai permodalan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan serta usaha waserda. Semua kegiatan usaha yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Dalam hal ini Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya tidak dapat terlepas dari kebutuhan modal kerja. Semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surata berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki koperasi. Dan berikut ini adalah bagian dari modal kerja Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya selama periode 2012-2018.

Indriyo, piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul akibat pelaksanaan politik penjualan kredit.

dengan maksud untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi

Tabel I.4  
Kas, Piutang dan Persediaan pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Periode 2012-2018

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan
2012	Rp 220.00 2.666	Rp 1.814.293. 317	Rp 142.470. 425
2013	Rp 167.13 3.856	Rp 1.650.609. 510	Rp 124.918. 605
2014	Rp 222.82 7.798	Rp 1.505.660. 204	Rp 124.598. 610
2015	Rp 309.87 9.659	Rp 1.728.185. 028	Rp 168.072. 665
2016	Rp 347.72 3.033	Rp 1.374.841. 997	Rp 91.350.9 43
2017	Rp 210.57 8.306	Rp 1.379.796. 074	Rp 98.409.0 16
2018	Rp 140.98 0.626	Rp 2.270.761. 283	Rp 99.584.3 18

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Hasrat Jaya

Dari laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat dilihat bahwa kas, piutang dan persediaan mengalami fluktuatif dari tahun

ke tahun. Untuk pengelolaan modal kerja, perlu memperhatikan 3 komponen dalam laporan keuangan yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Pengelolaan modal kerja sangat perlu dilakukan guna menjaga keberlangsungan operasional, mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dapat selalu memanfaatkan peluang usaha. Dari penjelasan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dan memilih judul, “ **Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya d Kabupaten Kampar**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah adalah, “Bagaimana pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya di Kabupaten Kampar?”

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya di Kabupaten Kampar.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengelola keuangan.

##### **Manfaat Praktis**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengelolaan modal kerja yang ada di koperasi unit desa.
- b. Sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan

penelitian pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi.

- c. Bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai bahan informasi dan rekomendasi untuk selanjutnya menjadi referensi bagi koperasi.
- d. Sebagai salah satu referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji permasalahan ini.

### **Konsep Teori**

#### **Laporan Keuangan**

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu koperasi sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi tersebut, dan kondisi keuangan suatu koperasi akan dapat diketahui dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data kepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

### **Modal Kerja**

Modal kerja (*working capital*) adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (urat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan. Kasmir (2016) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sejumlah uang yang ditanam atau dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik dan lain-lain

Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk

membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya, mulai dari kas, bank surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

b. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

### Unsur Modal Kerja

#### 1. Kas

Kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dalam bentuk uang kecil di laci-laci, daftar kas atau dalam catatan rekening diberbagai bank dagang di mana permintaan depositnya terjaga (John D Martin, 1985).

Menurut Riyanto (2011), perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Formulasi untuk menghitung perputaran kas (Kasmir, 2010) adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{rata-rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

#### 2. Piutang

Menurut Martono dan Harjito (2001), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. piutang muncul karena adanya penjualan kredit.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Martono dan Harjito, 2001)

Formulasi yang digunakan untuk mencari perputaran piutang (*receivable turnover*) (Riyanto, 2001) adalah:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

#### 3. Persediaan

Menurut Assauri (dalam Manullang & Sinaga, 2005) persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut Kasmir (2008) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Untuk mengetahui perputaran persediaan, maka dapat digunakan dengan rumus (Sartono, 1994):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan (menggambarkan) dan menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan koperasi dengan menggunakan rumus pada komponen dalam modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan melalui perhitungan tanpa statistik.

### **Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Hasrat Jaya yaitu di Jalan Poros Tengah, Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian bermetode kualitatif yaitu informan penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini ada dua yaitu:

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu instansi atau perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan informan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan interview dengan narasumber dari Koperasi Unit Desa (KUD) Hasrat Jaya.

#### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, yaitu berupa laporan keuangan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pokok persoalan, dalam penelitian menganalisis modal kerja, maka metode yang dianggap tepat adalah metode studi pustaka, metode dokumentasi dan metode wawancara lengkap.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka dan menggunakan rumus dalam komponen modal kerja

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini meneliti pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dengan memperhatikan komponen yang ada pada modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Yang dianalisis adalah laporan keuangan koperasi unit desa hasrat jaya periode 2012-2018, dengan cara mencari rata-rata perputaran terdahulu, lalu jumlah perputaran tiap periode dan periode perputaran.

Berikut di bawah ini tabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya periode 2012-2018.

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan

Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya  
Periode 2012-2018

Tahun	P.Kas	P.Piutang	P. Persediaan
2012	2,18	0,346	5,78
2013	1,92	0,470	6,09
2014	0,69	0,597	7,55
2015	1,53	0,554	6,12
2016	0,83	0,503	6,02
2017	1,13	0,545	7,92
2018	1,43	0,860	15,86
Rata-Rata	1,39	0,553	7,90
Kategori	Kurang Efektif	Tidak Efektif	Sangat Efektif

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya periode 2012-2018, dimana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan merupakan unsur dalam modal kerja.

Berdasarkan perhitungan perputaran kas periode 2012-2018, dapat diketahui rata-rata perputaran kas sebanyak 1,39 kali dalam satu tahun dan berdasarkan standar peneilaian kesehatan koperasi SK Menteri No.129/Kep/M.KUKM/2002, perputaran kas di Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya termasuk kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan perputaran kas yang rendah.

Dalam perhitungan perputaran piutang periode 2012-2018 dapat dilihat rata-rata perputaran piutang sebanyak 0,553 kali dalam satu tahun dan berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi SK Menteri No.129/Kep/M.KUKM/2002, perputaran piutang pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya termasuk kategori tidak efektif. Hal ini disebabkan kecilnya perputaran piutang pada koperasi yang mengakibatkan uang kas lama kembali ke koperasi.

Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan, dapat dilihat rata-rata perputaran persediaan pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya periode 2012-2018 sebanyak 7,90 kali dalam satu tahun dan

berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi SK Menteri No.129/Kep/M.KUKM/XI/2002 termasuk kategori sangat efektif. Dikarenakan perputaran persediaannya termasuk baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengelolaan modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis perputaran kas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 2,18 kali dalam satu tahun. Perputaran kas terendah pada tahun 2014 sebanyak 0,69 kali dalam satu tahun. Hasil rata-rata perputaran kas pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya selama periode 2012-2018 sebanyak 1,39 kali dalam satu tahun. Dan berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi SK Menteri No.129/Kep/M.KUKM/XI/2002, rata-rata perputaran kas termasuk kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan perputaran kas masih rendah dan menyebabkan lamanya kas kembali ke koperasi.
2. Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 0,860 kali dalam satu tahun. Perputaran piutang terendah pada tahun 2012 sebanyak 0,346 kali dalam satu tahun. Hasil rata-rata perputaran piutang pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya selama periode 2012-2018 sebanyak 0,553 kali dalam

satu tahun. Dan berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi SK Menteri No.129/Kep/M.KUKM/XI/2002, rata-rata perputaran piutang termasuk kategori tidak efektif. Hal ini disebabkan perputaran piutang yang sangat kecil dalam satu tahun atau satu periode dan mengakibatkan piutang lama kembali menjadi kas.

3. Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 15,86 kali dalam satu tahun. Perputaran persediaan terendah pada tahun 5,78 kali dalam satu tahun. Hasil rata-rata perputaran persediaan pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya selama periode 2012-2018 sebanyak 7,90 kali dalam satu tahun. Dan berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi SK Menteri No.129/Kep/M.KUKM/XI/2002, rata-rata perputaran piutang termasuk kategori sangat efektif.
4. Berdasarkan hasil analisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, dapat dilihat dan diketahui pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya belum maksimal, dikarenakan dua dari tiga komponen modal kerja yaitu perputaran kas yang masih kurang efektif dan perputaran piutang yang tidak efektif.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

Untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja, maka koperasi perlu memperhatikan

perputaran kas dan perputaran piutang. Sebaiknya koperasi perlu meningkatkan kas dan mengurangi piutang agar piutang kembali ke kas dan bisa digunakan kembali untuk koperasi.

2. Bagi Pengelola Koperasi

Diharapkan kepada pengelola koperasi lebih memperhatikan akun kas dan piutang yang ada, apabila modal kerja banyak tertanam dalam piutang maka modal kerja tidak dapat bekerja secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar melakukan penagihan piutang yang melakukan simpan pinjam di koperasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan dan menambahkan rasio keuangan yang lain untuk melihat kemampuan koperasi dalam pengelolaan modal kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afif, Faisal. 1984. *Manajemen Modal Kerja*. Bandung. Remadja Karya.

Anoraga, Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. PT. Bina Adiaksara.

Alvionita, Aji. 2016. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol.4 No.3.

Aminin, Dewi, dkk. 2016. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi guna Meningkatkan Efisiensi Operasional, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.32, No.1.

- Atmaja, Lukas. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofyan. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek Edisi Revisi 2002*. Jakarta.
- Houston, Brigham. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Indah. 2012. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda. *Jurnal Eksis Vol.8, No.2*.
- Kartasapoetra, dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta. Penerbit Bina Adiaksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Manullang, Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Jhon, dkk .1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT.RajaGrafindo Persada.
- Martono, Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Ninik, Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta dan Penerbit Bina Adiaksara.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca Memahami dan Menganalisis*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitio, Tamba. 2004. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sukamdiyo. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sudarsono, Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukmar. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Wartika, Elis.2013. Analisis Peran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung.
- Wijaya, Andi. 2005. *Manajemen Koperasi*. Malang. Penerbit Bina Manajemen Koperasi dan Usaha Kecil Indonesia.
- Zaldi, Ludfi. 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" SMK Negeri 4 Samarinda, *eJournal Administrasi Bisnis, Vol.2, No1*.